

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat neonatus yang ditimbang pada dicek dengan menggunakan timbangan pada saat sejam setelah lahir disebut sebagai berat bayi ketika lahir (Endriana, Indrawati, & Rahmawati, 2013). Berat bayi ketika lahir dibedakan menjadi 2 yaitu, BBLR yang merupakan kepanjangan dari Berat Badan Lahir Rendah adalah bayi yang beratnya dibawah 2.500 gram saat lahir dengan mengecualikan periode hamil (Proverawati & Sulistyorini, 2010). Sedangkan Berat Badan Lahir Normal (BBLN) adalah bayi yang beratnya lebih dari 2500 gram sampai 4000 gram (Doni A S, 2019). Salah satu faktor risiko berat bayi ketika lahir yakni penyakit saat kehamilan, status gizi ibu, usia kehamilan dan faktor usia ibu. Kelahiran berat lahir kurang beresiko 5.19 kali terjadi pada ibu yang usianya diatas 35 tahun atau ibu yang usianya dibawah 20 tahun (Jacobus et al., 2016). Ibu hamil yang usianya diatas 35 tahun memiliki organ kandungan telah mengalami penuaan, jaringan organ reproduksi yang berubah, serta jalan lahir yang kaku, sementara pada Ibu hamil yang usianya dibawah 20 tahun mempunyai resiko organ biologis yang belum matang.

Bayi yang mengalami berat lahir kurang menempati angka mortalitas tertinggi di dunia, yakni sekitar 20 juta bayi. Kejadian bayi dengan berat lahir kurang secara global terjadi dengan prevalensi sekitar 15% atau 20 juta bayi, yang mana angka tersebut apabila diibaratkan pada negara berkembang berarti lebih 96,5% dari total keseluruhan (Rantung, Kundre, & Lolong, 2015). Di Indonesia, dari 1000 bayi baru lahir terdapat 26,0% angka kematian berat lahir kurang. Persentase angka berat lahir kurang tertinggi pada tahun 2018 terdapat di Provinsi Provinsi Gorontalo sebanyak (8,6%), selanjutnya terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak (8,9%) dan Maluku Utara sebanyak

(8,7%). Sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebanyak (6,6%) (Hartiningrum & Fitriyah, 2019). Pada tahun 2016 di Provinsi Jawa Timur, kejadian berat lahir kurang tertinggi tercatat terjadi di Kabupaten Jember dengan 1.586 kasus (RI Depkes, 2017). Mengacu pada hasil studi terdahulu di Wilayah Puskesmas Ajung Kabupaten Jember tahun 2020 didapatkan 1.198 usia ibu hamil mengacu pada berat bayi ketika lahir.

Terdapat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang apabila bayi lahir dengan berat lahir kurang yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi di masa depan. Dalam jangka waktu yang pendek, bayi dengan berat lahir kurang berisiko mengalami polisitemia, asfiksia, hipoglikemia, polisitemia, hipokalsemia, atau hipotermi. Dalam jangka panjang berisiko terjadi gangguan perkembangan syaraf, gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi kualitas belajar, dan adanya risiko penyakit kronis seperti cerebral palsy, peradangan, masalah pernafasan, dan terganggunya tumbuh kembang anak (Studi, Pendidik, Diploma, & Kesehatan, 2017).

Mengacu pada urain penjelasan diatas terdapat urgensitas untuk meneliti tentang hubungan atau korelasi usia ibu hamil dengan berat bayi ketika lahir di Wilayah Puskesmas Ajung.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kematian pada bayi dapat disebabkan salah satunya adalah berat bayi ketika lahir. Satu dari sekian faktor risiko pada berat bayi ketika lahir yaitu usia ibu yang belum matang dan usia reprodusi tidak sehat. Untuk menghindari risiko berat lahir kurang tersebut usia ibu ketika hamil minimal lebih dari 20 tahun dan maksimal 35 tahun.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Berapakah usia ibu hamil di wilayah Puskesmas Ajung?

- b. Bagaimanakah berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung?
- c. Adakah hubungan antara usia ibu hamil pada kelompok <20 tahun dengan berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung?
- d. Adakah hubungan antara usia ibu hamil pada kelompok 20-35 tahun dengan berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung?
- e. Adakah hubungan antara usia ibu hamil pada kelompok >35 tahun dengan berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan atau korelasi antara usia ibu hamil dengan berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung.

2. Tujuan Khusus

- a. Meleakukan identifikasi usia ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung.
- c. Menganalisis hubungan atau korelasi antara usia ibu pada kelompok <20 tahun dengan berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung.
- d. Menganalisis hubungan atau korelasi antara usia ibu pada kelompok 20-35 tahun dengan berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung.
- e. Menganalisis hubungan atau korelasi antara usia ibu pada kelompok >35 tahun dengan berat bayi ketika lahir di wilayah Puskesmas Ajung.

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk layanan kesehatan untuk memutuskan hamil pada wanita di usia reproduksi sehat.

2. Perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu keperawatan mengenai usia ibu ketika hamil dan berat badan bayi saat lahir.

3. Institusi layanan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam menganalisis mengenai berat bayi ketika lahir dengan usia ibu ketika hamil.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan korelasi berat bayi ketika lahir dengan usia ibu ketika hamil.